

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 71 kasus amenore primer pada periode Januari 2005 sampai dengan April 2015 di Laboratorium Pusat Riset Bimedik FK UNDIP Semarang dengan distribusi pasien yang bervariasi setiap tahunnya. Jumlah pasien tertinggi terjadi pada tahun 2008 dan terendah terjadi pada tahun 2005.
2. Pada 71 kasus amenore primer di Laboratorium Pusat Riset Biomedik FK UNDIP Semarang periode Januari 2005 sampai dengan April 2015, mayoritas berusia 14 – 18 tahun dan mayoritas usia maternal adalah 20 – 24 tahun. Sedangkan mayoritas derajat virilisasinya adalah *Quigley stage 6* dan *Tanner stage 1* dengan mayoritas kariotipe adalah 46, XX.
3. Penyebab terjadinya amenore primer pada pasien dengan kariotipe 46, XX tertinggi adalah adanya kelainan anatomis uterus ataupun vagina, kemudian penyebab yang belum diketahui dan MRKHS. Sedangkan pada pasien dengan kariotipe 46, XY, 6 kasus diantaranya karena adanya *gonadal dysgenesis* dan 4 kasus karena adanya AIS.

7.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Dilakukan pemeriksaan – pemeriksaan molekuler lanjutan untuk mengetahui penyebab amenore primer dengan penyebab yang belum diketahui.
2. Dilakukan konseling genetik mengenai kelainan genetika pada pasien amenore primer yang meliputi bagaimana kelainannya, pola penurunannya dan resiko terjadinya kembali pada ibu.
3. Dilakukan penanganan dan *follow up* pasien dengan amenore primer sesuai dengan kelainan yang terjadi, untuk kelainan anatomi maka diperbaiki kelainan anatomi tersebut, sedangkan untuk kelainan endokrinologi perlu dilakukan perbaikan hormonnya.